

**PERGESERAN SISTEM IE YANG TERJADI PADA
STRUKTUR KELUARGA JEPANG
DI DAERAH PERKOTAAN**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

LUDFIANY

NIM : 96111055

NIRM : 963123200650030



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2000

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERGESERAN SISTEM IE YANG TERJADI PADA
STRUKTUR KELUARGA JEPANG DI DAERAH PERKOTAAN**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 17 July 2000, di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

(Irwan Djamaluddin, SS, MA, Ph.D)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Purwani Purawiardi)

Pembaca/Penguji

(Dr. Ekayani L. Tobing, SS, M.Hum)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA
(Dra. Inny C. Haryono, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERGESERAN SISTEM IE YANG TERJADI PADA STRUKTUR
KELUARGA JEPANG DI DAERAH PERKOTAAN**

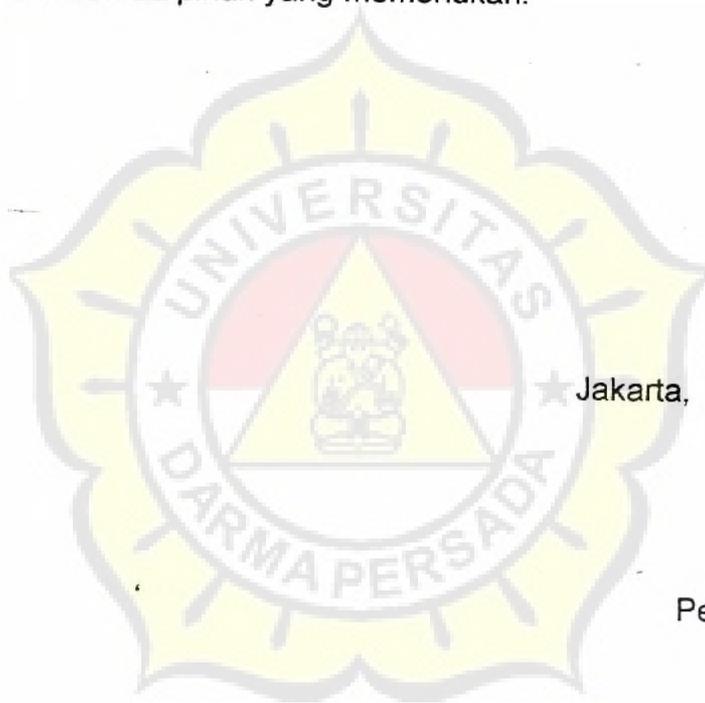
Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Irwan Djamaluddin SS, MA, Ph.d, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 5 Mei 2000.

LUDFIANY

2. Ibu Dr. Ekayani.L. Tobing, SS, M.Hum selaku dosen pembaca dalam skripsi ini.
3. Ibu Oke Dyah, SS, selaku Penasihat Akademik.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
6. Bapak DR. Mohammad Komar, Msi., yang telah memberikan saran dan bantuan yang berguna bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.
8. Kepada Orang tua dan juga saudara-saudara yang telah memberikan dorongan serta doa.
9. Ir. Khairul Fahmi yang selalu memberikan nasihat, dorongan dan masukan-masukan yang berguna bagi penulis.
10. Sahabat dan teman-teman angkatan '96 kelas A dan B yang telah memberikan bantuan moril dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga ketidaksemperaan ini masih tetap dapat memberi manfaat bagi almamater Universitas Darma Persada dan semua pihak yang memerlukan.



Jakarta, April 2000

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL.....	VI
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	9
1.3. Tujuan.....	9
1.4. Ruang Lingkup.....	9
1.5. Metode Penelitian.....	10
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II PERANAN IE DI DALAM STRUKTUR KELUARGA	
2.1. Kehidupan Keluarga Pada Umumnya.....	12
2.3. Kedudukan Wanita.....	23
2.4. Penghapusan Sistem Ie.....	29
BAB III PERGESERAN SISTEM IE PADA STRUKTUR KELUARGA DI DAERAH PERKOTAAN	
3.1. Perubahan Bentuk Keluarga.....	33
3.1.1. Pengaruh Industrialisasi.....	44
3.1.2. Modernisasi dan Pengaruh Asing.....	47

3.2. Gaya Hidup Keluarga Modern.....	48
3.3. Ie Dalam Keluarga Jepang Dewasa Ini.....	51
BAB IV KESIMPULAN	
Kesimpulan.....	59
GLOSARI.....	62
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel no.	Judul Tabel	Halaman
1	Keputusan perkawinan dari pewaris Keluarga	26
2	Perubahan dalam susunan keluarga	38
3	Perbandingan kelompok rumah tangga Jepang	40
4	Perbandingan rata-rata jumlah anggota Rumah tangga di Amerika dan Jepang	46
5	Peralatan rumah tangga	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Jepang merupakan suatu negara kepulauan dengan pulau – pulau besar dan kecil di sekitarnya. Dengan bentuk garis melengkung terbentang dari Timur Laut ke Barat Daya. Kepulauan Jepang diapit oleh laut Jepang dan samudera Pasifik. Luas negara Jepang hanya seperlima dari luas negara Indonesia, yaitu sekitar 370. 000 Km².

Pada awalnya, Jepang adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Bentuk keluarga yang dapat terlihat adalah bentuk keluarga besar atau *daikazoku*. Dalam melaksanakan kehidupan ekonomi pertanian diperlukan sejumlah orang dengan suatu sistem yang dikenal dengan sistem *ie*. Komponen-komponen dari struktur sosial *ie* yang terdiri dari anggota-anggota *ie* dan harta warisan yang dimiliki oleh *ie* tersebut bersama-sama dengan pranata-pranata yang mengatur interaksi antara anggota *ie* yang merupakan suatu kesatuan yang fungsional. Sistem *ie* sebagai unit kerja

sama dan unit kekerabatan yang anggota-anggotanya menjalankan kegiatan perekonomian keluarga secara bersama-sama.

Masyarakat merupakan suatu kumpulan individu, tetapi masyarakat tersebut merupakan suatu kesatuan sistem yang fungsional dan terbentuk dari kehidupan bersama yang terjadi di antara anggota-anggotanya.

William A. Haviland, menjelaskan bahwa :

“Yang dimaksud dengan masyarakat (society) adalah sekelompok manusia yang mendiami tempat tertentu yang demi kelangsungan hidupnya saling tergantung satu sama lain dan yang memiliki kebudayaan bersama.”¹

Kata *ie* yang ditulis dengan huruf katakana, yaitu (い) mempunyai arti tertentu. Huruf (い) berfungsi sebagai imbuhan dan huruf (e) berarti *ro* yaitu tungku perapian sebagai alat memasak yang biasanya diletakkan di tengah-tengah rumah. Tungku ini merupakan simbol tempat berkumpulnya anggota keluarga untuk makan bersama-sama.² Sedangkan berdasarkan karakteristik huruf kanji, istilah *ie* (家) berarti bangunan rumah, yaitu tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai hubungan darah dan tinggal di bawah satu atap yang sama serta makan dari dandang yang sama dan mempunyai kepercayaan yang sama.³

¹ William Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta, 1985) hal.2

² Chie Nakane, *Kinship and Economic Organization in rural Japan*. (New York, 1967) hal.2.

³ Masao Fukushima, *Nihon Shihon Shugi to Ie Seido* (Tokyo Daigaku Shuppankai, 1975), hal. 1-2.

Dalam satu rumah le hidup tiga generasi berturut-turut, yaitu orang tua, anak dan cucu. Keluarga besar dengan garis keturunan dan kekuasaan patrilineal yang kuat menjadi dasar pembentukan le. Di Jepang ada pemikiran negara sebagai keluarga dengan kaisar sebagai kepala keluarganya dan hubungan antara pemimpin negara dengan rakyat adalah selayaknya seperti hubungan ayah dengan anak. sistem le ini merupakan ciri khas semua keluarga Jepang.

le diberlakukan sebagai aturan tertulis yang sah dan bersifat seragam di seluruh Jepang. le disahkan dalam Undang-Undang Hukum Perdata tahun 31 Meiji (tahun 1889). Penerapan konsep le ini dapat dilihat dengan jelas dalam masyarakat pertanian yang memiliki lahan pertanian yang luas.

Aruga Kizaemon menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan le adalah sebagai berikut :

家は日本に特殊な慣行であり、通文化意味の家族とらかう家は家産や家業の運営の集団であって、この意味で社会における生活の単位として存在していたから、それは成員の生死を連続することを目票とした。

しんざい

家

Terjemahan :

“ Ie adalah adat kebiasaan khas yang ada di Jepang yang berbeda dengan Kazoku dalam arti budaya yang lazim. Ie merupakan kelompok yang menjalankan usaha dan kekayaan keluarga, yang dalam hal ini sebagai satuan kehidupan dalam masyarakat dan oleh karena ada eksistensi atau keberadaannya yang melampaui hidup atau mati dan sebagai sasaran kesinambungan.”⁴

Oleh karena itu Ie bukan merupakan keluarga, tetapi merupakan satuan atau kelompok kerja sama dalam mengelola usaha. Ie juga bisa dikategorikan sebagai organisasi ekonomi, tetapi sebagai suatu kelompok kerja sama, Ie bukan hanya mencakup fungsi kehidupan ekonomi, tetapi lebih beragam bidang, yaitu dapat meliputi kehidupan rumah tangga, politik dan keagamaan dari setiap anggotanya.⁵ Aturan-aturan bagaimana seharusnya seorang anggota berperilaku juga terdapat dalam Ie.

Selanjutnya menurut Torigoe Hiroyuki, Ie merupakan suatu unit dasar bagi kehidupan orang Jepang yang mempunyai tiga ciri khas, yaitu:

⁴ Aruga Kizaemon, "Ie," *Ie to Mura no Shakaigaku*, eds. Torigoe Hiroyuki (Tokyo, 1988), hal.9.

⁵ Akitoshi Shimizu, *Ie and Dozoku, Family and Decent in Japan Current Anthropology* (vol.4: New York: Johnson Reprint Corporation, 1987), hal.85.

(一) 家は家の財産としての家産をもっており、この家産にもとずいて家業を経営している一團の経営体である。この特徴は野菜や菜か商家を想起すれば容易に首肯それよう。たとえば農業は土地という財産をもっており、これにもとずいて農家経営をしているからである。

(二) 家は家系上の先人である先祖を祭る。

(三) 家は世代をこえて直系的に存続し、繁栄することを重視する。つまり私たちは、家の永続性を計る時族である。

1. Mempunyai harta sebagai warisan dan berdasarkan harta warisan itu diselenggarakan suatu unit usaha yang berkaitan dengan perekonomian keluarga.
2. Secara periodik menyelenggarakan upacara pemujaan terhadap arwah leluhur.
3. Mementingkan kelangsungan keturunan dari generasi ke generasi, terutama kesinambungan nama keluarga.⁶

Terbentuknya le dan berkesinambungan le tidak hanya dari pertalian hubungan anggota yang memiliki hubungan satu darah atau katsuen kankei. Keberlangsungan le dapat berlanjut dari anggota yang tidak memiliki hubungan darah atau hikatsuen kankei, yaitu apabila terjadi pengangkatan hokonin yaitu pembantu yang diangkat menjadi anggota le.

⁶ Hiroyuki, Torigoe, *Ie to Mura no Shakaigaki* (Tokyo:1988), hal.13.

Atau dapat juga dengan mengangkat anak (*yoshi*) yaitu apabila di dalam keluarga tidak mempunyai anak laki-laki. Apabila terjadi sebuah le yang mengangkat orang luar yang bertujuan agar kesinambungan le dapat berlanjut, maka orang yang diangkat itu dapat meneruskan usaha le milik keluarga angkatnya.

✧ Karakteristik yang paling khas dari sistem le adalah penekanan terhadap kelangsungan dari garis keturunan patrilineal. Berdasarkan prinsip sistem le, bahwa keluarga baru yang akan mewarisi usaha le-nya kelak, hidup di bawah satu atap dengan generasi yang lebih tua, yaitu orang tua serta kakek dan nenek dari pihak laki-laki, sehingga dalam satu le (rumah) hidup tiga generasi berturut-turut.

Ada beberapa pandangan atau anggapan mengenai keluarga. Menurut Durkheim sebagaimana ditulis oleh Abu Ahmadi dalam buku Ilmu Sosial Dasar, keluarga adalah lembaga sosial sebagai hasil faktor-faktor politik, ekonomi dan lingkungan.

Sementara Abu Ahmadi menjelaskan mengenai pengertian keluarga yaitu keluarga adalah satuan unit terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok dalam masyarakat.⁷

Selanjutnya, Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-

⁷ Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta, 1991), hal. 96.

sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.⁸

Sistem le ini mempunyai kedudukan yang sangat kuat pada masyarakat Jepang, bahkan dijadikan pola dasar sistem negara. Di mana Di dalam sistem le yang paling berkuasa dan bertanggung jawab adalah kacho (家長) atau koshu (戸主) sebagai kepala le dalam sistem negara Jepang, dan posisi tersebut dikepalai oleh Tenno atau kaisar.

Adanya kebijaksanaan mengenai *kazoku kokka* (negara keluarga) Jepang, dengan sistem-pemerintahan yang diatur berdasarkan sistem le serta mengangkat Tenno sebagai kacho. Kozoku kokka Jepang sangat berpengaruh dalam kebijaksanaan politik dan ekonomi Jepang. Sehubungan dengan dibentuknya kozoku kokka maka, ditetapkan juga *kyoiku chokugo* (教育勅語) yaitu ketetapan kaisar, sehubungan dengan etika pendidikan yang menyatakan loyalitas dan kepatuhan terhadap kaisar yang mana hal ini mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hubungan antara orang tua dan anak dalam lingkungan le-nya termasuk loyal kepada Tenno.

Namun demikian seiring dengan perubahan jaman, lambat laun sistem ini mulai bergeser. Hal ini dikarenakan, kemajuan yang pesat sejak dimulainya restorasi pada jaman Meiji (1868) yang dikenal dengan nama Restorasi Meiji, yaitu awal dari negara Jepang menjalankan politik pintu

⁸ Ibid.

terbuka. Dengan adanya politik pintu terbuka ini, mulai masuk pengaruh dari luar, khususnya dari negara-negara Barat. Unsur-unsur yang masuk dari luar meliputi bidang teknologi, sosial dan budaya. Pada masa ini Jepang mengakhiri sistem pelapisan sosial dan membentuk negara Industri modern.

Terjadinya proses demokratisasi, modernisasi dan industrialisasi sangat berpengaruh dalam segala bidang sosial masyarakat. Selain itu kemajuan perekonomian yang pesat juga membawa pengaruh disegala bidang termasuk terjadinya perubahan-perubahan pada struktur keluarga Jepang.

Adapun pengertian demokratisasi adalah pendemokrasian. Demokrasi sendiri mempunyai arti pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Sedangkan Modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas 'sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.⁹

Akibatnya bentuk keluarga Jepang mengalami banyak perubahan. Dewasa ini, orang Jepang cenderung membentuk keluarga moderen atau biasa disebut dengan istilah *nuclear family*, dalam bahasa Jepang dikenal dengan nama *kaku kazoku* (keluarga batih). Anggotanya terdiri dari keluarga inti saja yaitu suami, istri dan anak-anak yang belum menikah. Meskipun dalam lingkungan keluarga kecil itu, pada umumnya masih

⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Indonesia*. (Balai Pustaka, 1993), hal.662.

terlihat kebiasaan-kebiasaan lama, tetapi peranan keluarga sebagai keiompok sudah amat berubah.

Berakhirnya Perang Dunia II membawa pengaruh yang besar terhadap sikap dan cara berpikir masyarakat Jepang. Perubahan-perubahan yang terjadi mengakibatkan runtuhnya sistem ideologi yang telah mapan dan muncul pemikiran-pemikiran baru yang menilai segala sesuatunya dari sudut pandang egosentrik.

1.2. Permasalahan

Dari uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah terjadinya pergeseran sistem Ie pada struktur keluarga Jepang di daerah perkotaan.

1.3. Tujuan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada keluarga Jepang dewasa ini.

1.4. Ruang Lingkup

Dalam pembahasan ini penulis membatasi masalah dari perubahan struktur keluarga Jepang sejak dihapusnya sistem Ie. Adapun keluarga yang penulis bahas adalah keluarga yang tinggal di daerah perkotaan.

1.5. Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Adapun buku-buku tersebut diperoleh dari buku-buku koleksi Perpustakaan Universitas Darma Persada, koleksi Perpustakaan CSIS, dan koleksi pribadi.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam penulisan ini, maka penulis akan membagi secara sistematis dalam empat bab sebagai berikut :

Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini penulis menjabarkan peranan le di dalam struktur keluarga Jepang, ketika masyarakat Jepang masih memegang teguh sistem le. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu kehidupan keluarga pada umumnya, kedudukan wanita, dan penghapusan sistem le.

Bab III : Pada bab ini penulis akan menguraikan pergeseran sistem le pada struktur keluarga di daerah perkotaan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu, perubahan bentuk keluarga, pengaruh industrialisasi, modernisasi dan pengaruh asing yang mencakup gaya hidup keluarga modern, dan le di dalam keluarga modern

Bab IV : Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari semua penjabaran pada bab-bab sebelumnya.

